



## Praktik Menstimulasi Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menempel Dan Menggunting

<sup>1)</sup> Ni Putu Chandra Paramis Suary, <sup>2)</sup> Ni Kadek Ayu Mawarini, <sup>3)</sup> I Gusti Ayu Sukerti, <sup>4)</sup> Calista Yun <sup>5)</sup> Ida Bagus Alit Arta Wiguna

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email: [gusarta@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:gusarta@iahn-gdepudja.ac.id)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

### **Keywords:**

*Stimulation,  
fine motor,  
Rough motoric,  
Stick,  
cutting*

### **Abstract**

*Cognitive development is a person's ability to think more complexly in reasoning and problem solving. The usual activities carried out at TK Dwijendra Mataram are cutting and pasting. These activities not only stimulate children's cognitive development but fine motor skills and emotions are also well stimulated. This study uses a qualitative approach with observation techniques, interviews and documentation studies. The results of the study found that in terms of physical development these skills are important for the development of fine motor skills, cutting and pasting activities also aim to train motor skills, hand and eye coordination and concentration for children.*

### **Kata kunci:**

*Stimulasi,  
Motorik Halus,  
Motorik Kasar,  
Menempel,  
Menggunting*

### **Abstrak**

Perkembangan kognitif merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir lebih kompleks dalam melakukan penalaran dan pemecahan masalah. Kegiatan biasa yang dilakukan di TK Dwijendra mataram adalah menggunting dan menempel. Kegiatan tersebut tidak hanya menstimulasi perkembangan kognitif anak tetapi motorik halus dan emosional juga terstimulasi dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menemukan bahwa dilihat dari pengembangan fisik keterampilan ini bermanfaat penting bagi pengembangan motorik halus, aktivitas menggunting dan menempel juga bertujuan melatih kemampuan motorik, koordinasi tangan dan mata serta konsentrasi bagi anak.

(Diterima : 29 November 2022, Direvisi : 30 November 2022, Diterbitkan : 1 Desember 2022)

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah Pembelajaran dasar untuk meningkatkan keahlian, serta pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan pengembangan diri secara utuh dan sesuai dengan peraturan. Pembelajaran sejak dini dan sepanjang masa. Salah satu fokus yang menjadi perhatian dalam perkembangan pendidikan yaitu perkembangan kognitif. Teori Piaget dalam proses Pendidikan yaitu kecerdasan anak akan berubah seiring dengan pertumbuhannya. Perkembangan kognitif anak bukan hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang anak harus mengembangkan dan membangun mentalnya, membantu guru atau pendidik untuk memahami karakteristik peserta didik dan tahap perkembangan kognitifnya agar dapat membantu guru dalam menentukan tingkat kognitif anak dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan tahap kognitif anak (Lailah, 2013).

Anak adalah suatu pribadi yang sangat memerlukan stimulasi dari sejak dini mungkin. Jika seorang anak sudah meningkatkan keahliannya untuk melakukan kegiatan apapun maka ia akan lebih mudah menyesuaikan diri terhadap sekitarnya dan ia mampu melakukan kegiatan secara mandiri tanpa bantuan sekitarnya atau orang lain (Widyasanthi, 2021). Contoh sederhana yaitu anak bisa mengfungsikan jari-jari tangan, memberikan rangsangan untuk melakukan kegiatan yang dapat menstimulasinya untuk terlibat aktif. Dan kegiatan - kegiatan yang anak

lakukan tersebut selalu hal-hal yang sama (Munar et al.,2021).

Observasi di Tk Dwijendra Mataram Jl.Dr.Sujono. Jl.Lingkar Selatan no.15 Dusun Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram dilakukan kegiatan menggunting dan menempel, tetapi masih banyak anak yang kesulitan saat menggunakan gunting dikarenakan jari tangan yang kecil dan kemungkinan tidak diajari oleh orang tuanya dirumah karena beranggapan bahwa gunting merupakan benda tajam dan berbahaya bagi anak. Padahal kegiatan menggunting merupakan kegiatan yang memiliki manfaat untuk mengembangkan motorik halus anak.

Perkembangan kognitif adalah keahlian yang dimiliki oleh setiap anak untuk memahami sesuatu, kemampuan untuk berpikir lebih kompleks dan keahlian anak untuk dalam memecahkan masalah dan melakukan penalaran (. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran untuk mengasah kognitif anak yaitu dengan cara melakukan kegiatan mengenal gambar hewan, bermain susun balok, menyusun puzzle dengan potongan besar, dan termasuk juga menggunting dan menempel. Dari beberapa kegiatan diatas kami membahas dua kegiatan yaitu menggunting dan menempel.

Menggunting merupakan tingkat persiapan awal anak dalam hal menggores saat ia menggenggam pensil. Aktivitas menggunting untuk meningkatkan konsentrasi anak serta melatih koordinasi mata dengan otot - otot tangan anak. Sedangkan menempel bertujuan untuk meningkatkan kreativitas anak dan konsentrasi

dengan mata, pikiran, dan tangan. Menempel juga mengajarkannya bahwa kotor itu baik, maksudnya "Jika tangan kotor nanti bisa dicuci kembali tangannya dan akan bersih kembali". Dari kegiatan menggunting dan menempel ini juga dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Usia 4-5 tahun motorik anak sangat meningkat pesat bahkan hampir sempurna.

Motorik halus mengikut sertakan otot kecil dengan keterampilan fisik yang dapat dikembangkan dan dilatih dengan cara melakukan kegiatan yang dapat merangsang jari jemari tangan anak yang sangat membutuhkan kecermatan. Jika stimulasi yang diberikan kepada anak secara tepat maka ia bisa memperoleh perkembangan motorik yang maksimal. Jika anak kurang mendapatkan rangsangan maka ia akan merasa jenuh dan bosan.

Kesanggupan yang baik pada anak bisa mempermudah mereka dalam beraktivitas (sari, 2018). Kemampuan motorik merupakan perkembangan yang melihat gerak badan anak yaitu kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf, syaraf pusat dan otot (Nofianti, 2022). Contohnya dalam kemampuan motorik kasar, anak mampu menggerakkan tubuhnya, pola gerak yang dilakukan anak yaitu berjalan sambil berjinjit, berjalan mundur, berdiri diatas satu kaki, berlari sambil melompat dan lain-lain.

Semakin banyak dan baiknya gerakan motorik anak, maka membuat anak dapat berkeratif dalam menyatukan atau menempel dua lembar atau lebih potongan kertas atau bahan

lain yang digunakan dalam menempel. Setelah beberapa kali diberikan kegiatan menggunting dan menempel, baru akan terlihat perkembangan motorik halus anak, dalam kegiatan menggunting dan menempel disini juga melatih dan mengembangkan keratif anak, akan tetapi ada beberapa hal yang bisa menghambat anak berpikir keratif yaitu rasa puas, anak cenderung merasa puas atas apa yang sudah dilakukan dengan begitu anak akan berbenah dan berhenti belajar, dan ada juga hambatan seperti rutinitas tinggi maksudnya adalah menuntut hasil belajar yang tinggi pada anak.

Agar motorik halus pada anak berkembang secara maksimal, maka harus memperhatikan prinsip - prinsip yang terdapat dalam pendidikan nasional yaitu:

- a) Berikan kebebasan untuk anak berekspresi.
- b) Agar anak bisa berpikir kreatif lakukan pengaturan waktu, memberikan media dan tempat.
- c) Berikan pengarahan kepada anak cara menentukan teknik untuk melaksanakan kegiatan.
- d) Melakukan pengawasan menyeluruh kepada anak saat melakukan aktivitas.
- e) Berikan rasa gembira yang menyenangkan bagi anak.
- f) Bimbing anak sesuai kesanggupan perkembangannya.
- g) Tumbuhkan rasa berani pada anak.

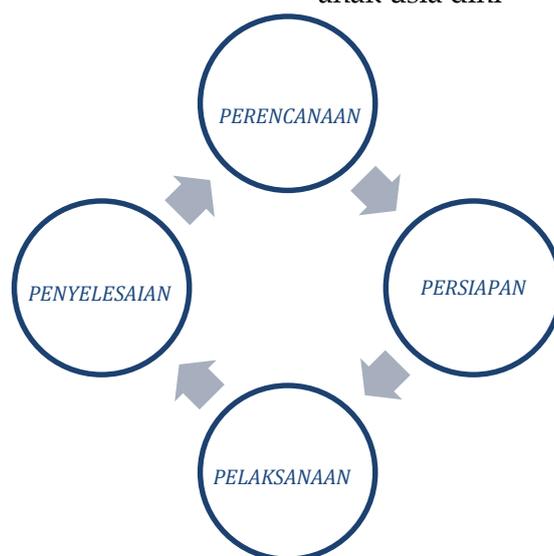
(Afandi, 2019).

Dalam kegiatan menggunting, anak - anak dapat menggunakan jari -

jemari tangannya. Gunting yang digunakan oleh anak harus memiliki pegangan yang besar, sehingga anak bisa dengan mudah menggerakannya dengan jari jemarinya. Menggunting adalah salah satu cara anak untuk melatih motorik halus. Saat anak menggunakan gunting, anak bisa dengan sendirinya mengendalikan sistem penglihatan dan jari jemarinya. Dari sistem ini anak bisa fokus dan hati-hati agar bentuk pola yang akan dipotong sesuai dengan apa yang mereka inginkan.

## METODE

Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode teknik pengumpulan data teknik observasi, wawancara secara langsung dan dokumentasi yang dimana dengan mengamati secara langsung menggunting dan menempel di Tk Dwijendra Mataram. Serta mewawancarai guru atau pendidiknya secara optimal agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini. Serta praktik langsung mendampingi guru dalam menstimulasi perkembangan motorik anak usia dini



Gambar 1. Alur pelaksanaan kegiatan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu rangsangan dan dapat menstimulus kepada anak. Dimana dilakukannya dengan memberi rangsangan pendidikan yang bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan kognitif anak, baik secara jasmani maupun rohani. Agar anak memiliki kesiapan dalam saat masuk

dunia pendidikan. Bagian yang disempurnakan dalam bimbingan Anak Usia Dini (AUD) yaitu bagian pengembangan kebiasaan meliputi sosial, moral, emosi kemandirian, serta nilai-nilai agama yang diterapkan. Mengembangkan kemahiran dasar yang terdiri dari pengembangan kecerdasan, bahasa, dan fisik motoric (Nurjani, 2019).

Pendidikan anak Usia Dini (PAUD) memiliki tujuan mengasah kemampuan sistem motorik anak. Yang dimana sistem antara tangan dan mata dapat dikembangkan dari aktivitas menggunting dan menempel. Mengembangkan motorik halus pada anak usia dini seringkali diabaikan oleh orang tua ataupun guru sendiri contohnya guru melakukan kegiatan yang monoton dalam menggunakan media (kurang bervariasi) dalam kegiatan belajar di sekolah (Musfiroh, 2008).

Secara umum, kesanggupan fisik motorik yang dimiliki anak usia dini dibagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar (Suseni, 2021). Motorik halus yaitu gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Contohnya, menggunting dan menempel. Sedangkan motorik kasar gerakan yang dilakukan melibatkan sebagian otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. contohnya berlari,berlompat, berjinjit.

Pembinaan atau pengembangan pada anak dapat diupayakan melalui pembentukan berbagai bidang yang diberi dukungan oleh masyarakat belajar. Selain perkembangan kognitif maupun motorik itu juga perlu ditingkatkan. Upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan kesanggupan motorik dan kognitif anak dapat dilakukan melalui kegiatan yang kreatif contohnya kegiatan menggunting

dan menempel. Menggunting adalah kegiatan memotong berbagai aneka kertas atau bahan - bahan dengan mengikuti garis atau bentuk yang sudah di gambarkan , keterampilan menggunting dilakukan untuk melatih anak dalam menggunakan alat untuk memotong pola yang telah diberikan.

Perkembangan kognitif anak harus tetap diasah untuk lebih cepat meningkatkan kognitif anak salah satu caranya adalah dengan cara memberikan anak tugas seperti menempel,sebelum melakukan kegiatan guru harus menyediakan peralatan yang digunakan, dalam hal ini tidak hanya monoton menggunakan kertas origami tetapi juga menggunakan daun yang bisa ditempel dikertas agar lebih menarik (Yurike, 2018).

Sebelum memulai kegiatan guru menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan yaitu kertas atau kertas berpola yang akan di gunting oleh anak, gunting dan lem. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran ini guru memberikan arahan yang akan dilakukan, guru memberikan contoh bagaimana cara pengerjaannya, dari mulai memotong kertas yang sudah di bentukan pola ,lalu mengelem pada kertas berpola setelah itu menempel pada kertas kosong yang sudah disiapkan. Lalu guru memperhatikan hasilnya kepada anak anak dan mulai membagikan bahan-bahannya kepada peserta didik .

Biarkan anak menggunting sesuai dengan pola yang sudah dibuat oleh guru,walaupun hasilnya tidak rapi tetapi harus tetap diawasi oleh guru dan

bahkan membantu anak saat melakukan kegiatan menggunting, Awal anak mungkin akan merasa kebingungan karena itu bimbing anak agar anak merasa bersemangat dan merasa diperhatikan, perkembangan kognitif anak akan semakin berkembang jika selalu dibimbing.

Media yang dipakai untuk kegiatan menggunting pada penelitian tertulis ini digunakann bermacam - macam media yang bisa menarik minat peserta didik agar mau melakukannya. Dan ini juga dapat meningkatkan keinginan, perasaan serta pikiran murid sehingga dapat terbentuknya proses belajar pada dirinya.

Adapun media yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu :

- Kertas

Kertas adalah barang yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik dalam kesehariannya dan sekolah.

- Sponati

Sponati adalah media yang bisa digunakan untuk kegiatan menggunting yang dimana sponati ini dibuat dari bahan busa yang tebal dan ketebalannya yang bervariasi. Sponati ini sangat sesuai di gunakan dalam kegiatan menggunting terutama pada anak yang masih mengalami kesulitan dalam menggenggam.



Gambar 1. Mahasiswa Membimbing Anak Untuk Menempel

Menggunting merupakan kegiatan yang menarik serta kreatif sehingga dapat menimbulkan minat anak dalam mempelajarinya.

Adapun urutan dalam memulai kegiatan menggunting ini yaitu :

1. Persiapan

Tahap ini diawali dengan menentukan pola, ukuran serta warna kertas yang akan digunakan dan yang dapat memudahkan

anak-anak dalam menggunting pola tersebut.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini kita akan melakukan pemotongan pola kertas dengan cara tahap demi tahap agar anak-anak memotong sesuai dengan pola dan rapi sampai membentuk pola yang di gambarbaik secara langsung maupun tidak langsung.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini anak-anak akan menempel hasil guntingan pola di atas kertas kosong , setelah anak

menempelkan pola tersebut anak-anak akan memperlihatkan hasil dari karyanya.

Kegiatan menempel ini adalah satu kegiatan yang bisa mengasah motorik halus serta kognitif anak. Menurut ibu nyoman yang merupakan salah stu guru di paud tersebut dilihat dari pengembangan fisik keterampilan ini bermanfaat penting bagi pengembangan motorik halus, aktivitas menggunting dan menempel juga bertujuan melatih kemampuan motorik, koordinasi tangan dan mata serta konsentrasi bagi anak.



Gambar 2. Mahasiswa Membimbing Anak menggunakan gunting anak

Selain itu keberanian anak untuk menempel juga dapat mengajarkan anak untuk berani mengambil keputusan dan berusaha memecahkan masalah. Keterampilan menggunting bentuk gambar dan menempel melatih anak untuk bersabar dan belajar lebih fokus akan apa yang telah ia kerjakan. Kegiatan menempel yang sudah dilakukan pada paud tersebut adalah :

- Menggunting bentuk garis lurus dan garis zig zag kemudian menempelkan pada buku gambarnya.
- Menggunting bentuk - bentuk seperti lingkaran, segitiga dan persegi.
- Menggunting dan menempel pola buah - buahan.
- Menempel angka sesuai dengan bilangan pada gambar.

Apaun juga manfaat yan didapatkan oleh anak dalam kegiatan menempel dan menggunting, seperti :

- Melatih motorik halus anak.
- Melatih konsentrasi.
- Melatih anak memegang gunting dengan baik, serta belajar menggenggam.
- Membentuk sistem antara mata dan tangan.

Menurut salah satu guru di Tk Dwijendra, dalam mengasah kognitif anak usia dini hendaknya kemampuan yang dimiliki bisa berkembang baik sebaiknya melalui media menempel, dalam mengembangkan kognitif anak dengan menggunakan kegiatan menempel untuk hasil yang lebih efektif sebaiknya ana melakukan kegiatan iu secara individu atau mandiri, karena jika sendiri perkembangan anak akan lebih

terlihat disana guru dapat mengamati anak yang kognitif dan motoriknya sudah berkembang atau masih sangat butuh dibimbing, kemampuan kognitif merupakan penunjang keberhasilan anak saat belajar sebab sebagian besar aktivitas dalam melajar akan berhubungan dengan persoalan mengingat dimana ini adalah kegiatan berpikir sangat perlu dikembangkan.

Sebagai guru untuk membimbing anak yang tidak hanya satu dua orang tetapi banyak pastinya akan memiliki kendala tersendiri seperti guru harus dengan sabar, guru harus adil membimbing semua peserta didik dan waktu yang sangat banyak diperlukan dalam membimbing anak dan adapula anak yang tidak suka dalam hal menempel karena berbagai alasan seperti anak merasa bahwa lem itu kotor.



Gambar 3. Anak Menempel dedaunan

Menempel untuk aud dilakukan dengan memperhatikan beberapa ketentuan, ketentuan yang dibuat untuk mengoptimalkan berbagai aspek

perkembangan. Aspek yang dimaksud adalah perkembangan motorik, perkembangan kognitif serta perkembangan emosi pada anak. Peran

guru untuk memaksimalkan kemampuannya dengan bertindak sebagai penyedia dan penyemangat. Yang dimaksud sebagai penyedia adalah guru yang menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan. (Abaruna, 2017)

Dalam melakukan kegiatan menempel dan menggunting bukan hanya untuk melatih kognitif anak usia dini, tetapi juga dapat membantu dalam mengembangkan kreativitas anak. Kata kreativitas berawal dari bahasa Inggris yaitu *create* yang berarti menciptakan. Kreativitas merupakan suatu kegiatan yang menghasilkan sesuatu baik itu suatu gagasan ataupun suatu objek dalam suatu pola yang baru. Dapat disimpulkan maka kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari sebelumnya. Dengan memiliki kreativitas dapat memecahkan masalah dan menjalannya terutama dalam permasalahan perekonomian dengan memanfaatkan kreativitas yang dimiliki.

Namun ada beberapa faktor yang menghambat anak dalam bersikap kreatif,

- Rasa takut  
Rasa takut hanya akan membuat anak takut dalam mengembangkan kreativitasnya, anak harus dijauhkan dari hal yang membuatnya memiliki rasa takut seperti sikap guru yang terlalu keras pada anak, *bullying*.
- Rasa puas  
Anak Usia Dini akan cenderung cepat puas dengan hasil karya yang telah dibuatnya sehingga dia akan merasa malas melakukan atau mengembangkan karya itu lagi.
- Rutinitas tinggi

Pola pembelajaran yang monoton atau itu-itu saja dengan tuntutan hasil belajar yang tinggi

- Kemalasan mental  
Kemajuan saat ini yang serba memudahkan dalam melakukan hal apapun, hal ini tidak selalu berdampak baik dalam hal ini seperti memberikan Pendidikan yang serba instan, serba cepat dapat menyebabkan anak kurang mandiri malas, dan selalu mengandalkan orang atau teknologi.
- Birokrasi  
Tataan di sebuah sekolah yang tidak memberi ruang gerak dan ruang anak untuk menuangkan kreativitas akan sangat menghambat perkembangan kreativitas Anak Usia Dini
- Stereotyping  
Sikap anak yang selalu ingin lebih dari temannya atau ingin sama dengan teman, dalam berbagai hal ini harus segera diarahkan agar tercipta sikap saling menghargai sesama teman.

## SIMPULAN

Kegiatan menempel dan menggunting merupakan kegiatan yang dapat mengasah motorik halus, kognitif serta emosi pada anak. Kegiatan ini juga dapat membantu melatih keberanian anak untuk menempel serta dapat mengajarkan anak untuk berani dalam mengambil keputusan dan mencari solusi untuk permasalahan yang ia hadapi. Keterampilan menggunting bentuk gambar dan menempel dapat

melatih kesabaran dan konsentrasi anak akan apa yang sedang ia kerjakan. Meskipun masih ada anak yang kesulitan saat memegang gunting dikarenakan jari tangan yang kecil dan kemungkinan tidak dibiasakan oleh orang tua pada saat di rumah karena dianggap bahwa gunting merupakan benda tajam. Padahal dalam kegiatan ini dapat membantu mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi Achmad (2019). Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan. Ponogoro : Uwasis Inspirasi Indonesia.
- H. abaruna (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan, Volume 01 Number 02 2017.
- Izatul Lailah/Nurul Khotimah, S.Pd.,M.Pd (2017). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Dan Menempel di Kelpmpok B Tk Muslimat 2 Jombang. Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapa, Volume 01 Number 02 2017.
- Lailah, I., & Khotimah, N. (2013). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting dan Menempel di Kelompok B TK Muslimat 2 Jombang. *Jurnal PAUD Teratai*, 2(3).
- Nofianti, R. (2020). Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Menggunakan Pola Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 115-130.
- Nurjani, Y. Y. (2019). Upaya Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 3(2), 85-92.
- Ratmi I, Haryono .M, Sari. R.P, (2022).Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Berbagai Media Pada Kelompok B Di Paud JDER *Journal of Dehasen Education Review*, 2022: 3(2), 17-20,
- Sari, I. O. A. (2018). Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(3).
- Suseni, M., Arini, N. M., & Dewi, N. P. S. (2021). Implementasi Metode Kolase Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-8.
- Titi Nugraini (2016). Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Pembelajaran Menempel Pada Anak Kelompok B3 Tk Pembina Kota Yogyakarta. *Jurnal*

- Pendidikan Anak, Volume 5 Edisi 1 2016. Volume 6 Issue 5 (2022) Pages 4321-4334 Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini ISSN: 2549-8959 (Online) 2356-1327 (Print).
- Widayati, S., Adhe, K. R., Nafisa, F., & Silvia, E. F. (2019). Tahapan Menggunting dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 1(2), 50-57.
- Widyasanti, N. P. (2021). Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Dimasa Pandemi. *KUMAROTTAMA: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 74-83.
- Yurike Dwi Arimbi, dkk (2018). Meningkatkan perkembangan kognitif melalui kegiatan mind mapping. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 2018, Vol. 3 (2), 64-71